

ANALISIS PENGGUNAAN KATA TIDAK BAKU DALAM CRITICAL JURNAL REVIEW MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Robertus Tondang¹, Anggun Cahyati², Sabrina Br Gultom³, Talitha Azmi Siregar⁴
robertustondang18@gmail.com¹, angguncahyati234@gmail.com², sabrina208554@gmail.com³,
talithaazmisiregar@gmail.com⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

This research is motivated by the rampant use of nonstandard words in student scientific papers, especially Critical Journal Review (CJR). It is feared that this can reduce the quality of students' scientific papers and hinder readers' understanding. This study aims to analyze the use of nonstandard words in Critical Journal Review (CJR) written by Chemistry Education students at Medan State University. The research method used is descriptive qualitative with data analysis techniques. The data collection technique was carried out by reading the Critical Journal Review (CJR) as a whole, identifying words that were suspected of being non-standard, checking words that were suspected of being non-standard with the Big Indonesian Dictionary (KBBI), and analyzing the data. The research data were obtained directly from students of chemistry education study program class C batch 22 at Medan State University. The results of data collection and data analysis obtained as many as 16 errors in the use of standard words in the CJR of students majoring in Chemical Education in class PSPK 22 C at Medan State University. The results showed that students still use many nonstandard words in their Critical Journal Review (CJR).

Keywords: nonstandard words, scientific writing, Critical Journal Review, Chemistry Education, Medan State University, qualitative analysis

PENDAHULUAN

Pada era saat ini penggunaan bahasa baku dan tidak baku pada masyarakat sangat rancu yang artinya banyak elemen masyarakat terutama kalangan mahasiswa yang melakukan kesalahan-kesalahan saat menempatkan kata baku dan tidak baku dengan tepat. Hal ini sering tidak disadari masyarakat saat berkomunikasi satu sama lain berkomunikasi sangat berdampak pada proses penerimaan informasi, dan dapat menyebabkan sering adanya salah tangkap atau miskomunikasi antara penerima informasi dan pemberi informasi (Salliyanti, 2003).

Fenomena dari kesalahan-kesalahan yang dalam penggunaan bahasa baku dan tidak baku tidak terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar dari mahasiswa. Dengan ada banyaknya bentuk kesalahan-kesalahan yang terjadi menuntut mahasiswa untuk menganalisis mencermati, dan memahami tata bahasa. Ketika kita sedang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berbahasa tentu banyak menggunakan kata. Kata-kata tersebut akhirnya membentuk klausa, kalimat, paragraf hingga wacana. Dalam proses belajar kebahasaan mahasiswa dapat mengasah kemampuannya dalam berbahasa sehingga akan meminimalisasikan kesalahan-kesalahan selama melakukan kegiatan berbahasa dan komunikasi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan penggunaan kata baku dan tidak baku yang berjudul "Analisis penggunaan Kata Tidak Baku dalam critical jurnal review di Kalangan Mahasiswa pendidikan kimia Universitas Negeri Medan".

Rasa kebangsaan yang dipegang oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya. Ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia menggabungkan berbagai bahasa suku atau wilayah di Indonesia, menciptakan rasa

kesatuan dan kebangsaan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus berasal dari bahasa Indonesia yang mengandung kata-kata baku, baik, dan benar. Kata baku didefinisikan sebagai kata yang digunakan sesuai dengan standar bahasa yang sudah ditentukan. Kata baku termasuk dalam entri Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbeda dengan kata nonbaku.

Kata baku dalam bahasa Indonesia mendukung empat fungsi. Tiga diantaranya bersifat pelambang atau simbolik, sedangkan yang satu bersifat objektif. Fungsi-fungsi itu ialah (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan, dan (4) fungsi kerangka acuan (Devianty, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan langkah- langkah yang sistematis. Pertama, akan dilakukan studi literatur awal untuk memahami teori-teori dan penelitian terkait penggunaan kata baku sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang baik dan benar, membaca CJR secara keseluruhan untuk memahami isi dan konteksnya, mengidentifikasi kata-kata yang diduga tidak baku, memeriksa kata-kata yang diduga tidak baku dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan menganalisis data dan menarik kesimpulan. Data penelitian diperoleh langsung dari mahasiswa program studi pendidikan kimia kelas C angkatan 22 di Universitas Negeri Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, didefinisikan sebagai kesalahan yang menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, atau menyimpang dari ejaan standar. Kata tidak baku yang paling sering ditemukan adalah kata yang berkaitan dengan ejaan, kata dasar, dan imbuhan. Berdasarkan hasil penelitian di dalam CJR Program Studi Pendidikan Kimia Kelas PSPK 22 C, berikut peneliti tampilkan kesalahan penggunaan kata baku dan perbaikan dari kesalahan tersebut serta hasil analisis peneliti.

No	Kesalahan	Perbaikan	Hasil Analisis
1	CJR juga membantu guru untuk: Mengidentifikasi praktik terbaik dan inovatif dalam pengajaran, memperoleh wawasan tentang berbagai teori dan pendekatan pedagogis, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam mengajar, meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam, dan	CJR juga membantu guru untuk: Mengidentifikasi praktik terbaik dan inovatif dalam pengajaran, memperoleh wawasan tentang berbagai teori dan pendekatan pedagogis, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam mengajar, meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam, dan	Kata teoritis merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari teoritis yaitu teoretis. Teoretis dapat diartikan untuk menjelaskan sesuatu yang diramalkan oleh suatu teori namun belum pernah terpengamatan

	memperkuat landasan <u>teoritis</u> dan metodologis dalam praktik mengajar.	memperkuat landasan <u>teoretis</u> dan metodologis dalam praktik mengajar.	
2	Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru karena dengan keterampilan dasar mengajar bahwa mengajar bukan <u>sekedar</u> proses menyampaikan pengetahuan saja	Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru karena dengan keterampilan dasar mengajar bahwa mengajar bukan <u>sekadang</u> proses menyampaikan pengetahuan saja	Kata sekadang merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari sekadang yaitu sekadang. Sekadang dapat diartikan sesuai atau seimbang dengan, menurut keadaan (kemungkinan, keperluan, dan sebagainya), sepadan dengan, hanya untuk, seperlunya, dan seadanya
3	Instrumen penelitian yang digunakan dalam jurnal ini belum diuji validitasnya. Hal ini dapat <u>mempengaruhi</u> keakuratan hasil penelitian.	Instrumen penelitian yang digunakan dalam jurnal ini belum diuji validitasnya. Hal ini dapat <u>memengaruhi</u> keakuratan hasil penelitian.	Kata mempengaruhi merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari mempengaruhi yaitu memengaruhi. memengaruhi dapat diartikan berpengaruh pada; mengenakan pengaruh pada
4	Oleh sebab itu diperlukan metode atau teknik yang <u>handal</u> guna menentukankadar suatu isotop dalam sampel. Teknik ini dinamakan teknik analisis pengenceran isotop.	Oleh sebab itu diperlukan metode atau teknik yang <u>andal</u> guna menentukankadar suatu isotop dalam sampel. Teknik ini dinamakan teknik analisis pengenceran isotop.	Kata handal merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku darihandal yaitu andal. Andal dapat diartikan Makna kata andal ada dua. Pertama, dapat dipercaya. Kedua, memberikan hasil yang sama pada ujian atau percobaan yang berulang. KBBI juga menampilkan turunan kata andal, antara lain mengandalkan dan andalan
5	Prosedur sampling perlu diikuti dengan cermat. Kepekaan AAN setara	Prosedur sampling perlu diikuti dengan cermat. Kepekaan AAN setara	Kata disampling merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI,

	dengan SSA untuk hampir semua unsur. <u>disamping</u> itu, AAN mempunyai beberapa keunggulan	dengan SSA untuk hampir semua unsur. <u>Di samping</u> itu, AAN mempunyai beberapa keunggulan	penulisan kata disamping tidak baku. kata baku dari disamping yaitu di samping. penggunaan kata “disamping” sebagai kata baku juga diperbolehkan, terutama dalam istilah tertentu seperti “disampingkan” yang berarti mengesampingkan. Namun, penggunaan kata ini lebih jarang digunakan dalam penulisan sehari-hari dan lebih banyak digunakan dalam konteks formal atau teknis.
6	Metode ini mempunyai kelebihan yaitu dalam melakukan analisis sampel tidak mesti dipisahkan secara benar-benar kuantitatif dari campuran, prinsip <u>analisa</u> nya berdasarkan perubahan aktivitas spesifik sebagai akibat dari tercampurnya analit yang stabil dan yang radioaktif.	Metode ini mempunyai kelebihan yaitu dalam melakukan analisis sampel tidak mesti dipisahkan secara benar-benar kuantitatif dari campuran, prinsip <u>analisis</u> nya berdasarkan perubahan aktivitas spesifik sebagai akibat dari tercampurnya analit yang stabil dan yang radioaktif.	Kata analisa merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari analisa yaitu analisis. Analisis dapat diartikan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
7	Makin rendah kadarnya dalam sampel, berarti makin rendah cacah yang dihasilkannya, yang mengakibatkan simpangan baku (<u>standard</u> deviation) makin tinggi.	Makin rendah kadarnya dalam sampel, berarti makin rendah cacah yang dihasilkannya, yang mengakibatkan simpangan baku (<u>standar</u> deviation) makin tinggi.	Kata standard merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari standard yaitu standar. standar dapat diartikan sebagai ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan; ukuran atau tingkat biaya hidup; sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai

			ukuran nilai (harga); atau baku.
8	Untuk mengidentifikasi apakah seseorang itu mati wajar atau diracun dapat <u>dianalisa</u> berdasarkan runutan unsur dalam rambut.	Untuk mengidentifikasi apakah seseorang itu mati wajar atau diracun dapat <u>di analisis</u> berdasarkan runutan unsur dalam rambut.	Kata analisa merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari analisa yaitu analisis. di yang dipisah dengan kata yang mengikutinya adalah kata depan (preposisi) penanda tempat keberadaan Analisis dapat diartikan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
9	Penggunaan simbol penting bagi suatu peristiwa ritual, dan kajian tentang simbol ritual relasi timbal balik beserta maknanya. Jadi upacara agama <u>merubah</u> bentuk menjadi serangkaian metafora dan simbol melalui doktrin-doktrin agama	Penggunaan simbol penting bagi suatu peristiwa ritual, dan kajian tentang simbol ritual relasi timbal balik beserta maknanya. Jadi upacara agama <u>mengubah</u> bentuk menjadi serangkaian metafora dan simbol melalui doktrin-doktrin agama	Kata merubah merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari merubah yaitu mengubah. mengubah dapat diartikan untuk menjelaskan sesuatu menjadikan lain dari semula, menukar bentuk, atau mengatur kembali sesuatu
10	Simbol adalah bagian dari semesta tanda, karenanya ada tiga faktor utama dalam pemakian tanda, yaitu stimulan adalah <u>obyek</u> peristiwa, kualitas atau hubungan yang dapat dilihat dan digunakan sebagai tanda, reference yaitu hal yang diwakili oleh tanda, berupa hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman manusia, berupa ide atau pemikiran yang sifatnya abstrak,	Simbol adalah bagian dari semesta tanda, karenanya ada tiga faktor utama dalam pemakian tanda, yaitu stimulan adalah <u>objek</u> peristiwa, kualitas atau hubungan yang dapat dilihat dan digunakan sebagai tanda, reference yaitu hal yang diwakili oleh tanda, berupa hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman manusia, berupa ide atau pemikiran	Kata obyek merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari obyek yaitu objek. Objek dapat diartikan sebagai benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya

	informasi maupun persepsi.	yang sifatnya abstrak, informasi maupun persepsi.	
11	teori simbolik hanyalah sebuah perspektif teori <u>diantara</u> paparan teori yang lain. Tugas peneliti sesungguhnya dituntut secara piawai memilih teori yang dianggap pantas untuk satu tema pengkajian atau riset.	teori simbolik hanyalah sebuah perspektif teori <u>di antara</u> paparan teori yang lain. Tugas peneliti sesungguhnya dituntut secara piawai memilih teori yang dianggap pantas untuk satu tema pengkajian atau riset.	Kata diantara merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dan aturan penulisan dari diantara yaitu di antara . Di yang dipisah dengan kata yang mengikutinya adalah kata depan (preposisi) penanda tempat keberadaan, misalnya di sana atau di mana. Sebaliknya, di- yang dirangkai atau digabung adalah awalan pembentuk kata kerja pasif, misalnya dibawa atau dilarang.
12	Dari aspek ruang lingkup isi jurnal, jurnal ini sudah baik, materi yang disajikan sudah mendalam dan berkaitan satu sama lain <u>dimana</u> informasi-informasi yang dijabarkan mulai dari abstrak hingga hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai keterkaitan antara kesejarahan, identitas, dan etnisitas dalam realitas keseharian kebudayaan simbolik.	Dari aspek ruang lingkup isi jurnal, jurnal ini sudah baik, materi yang disajikan sudah mendalam dan berkaitan satu sama lain <u>di mana</u> informasi-informasi yang dijabarkan mulai dari abstrak hingga hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai keterkaitan antara kesejarahan, identitas, dan etnisitas dalam realitas keseharian kebudayaan simbolik.	Kata dimana merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dan aturan penulisan dari dimana yaitu di mana. Di yang dipisah dengan kata yang mengikutinya adalah kata depan (preposisi) penanda tempat keberadaan, misalnya di sana atau di mana. Sebaliknya, di- yang dirangkai atau digabung adalah awalan pembentuk kata kerja pasif, misalnya dibawa atau dilarang.
13	Orde reaksi adalah banyaknya faktor konsentrasi zat reaktan yang <u>mempengaruhi</u> kecepatan reaksi.	Orde reaksi adalah banyaknya faktor konsentrasi zat reaktan yang <u>memengaruhi</u> kecepatan reaksi.	Kata mempengaruhi merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari mempengaruhi yaitu memengaruhi. Memengaruhi dapat diartikan sebagai berpengaruh.

14	Menjelaskan tentang mekanisme reaksi katoda dan anoda secara singkat, lengkap dan mudah dipahami	Menjelaskan tentang mekanisme reaksi katode dan anode secara singkat, lengkap dan mudah dipahami	Kata katoda dan anoda merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari katoda yaitu katode dan kata baku anoda yaitu anode. Katode dapat diartikan kutub negatif dari sel elektrolit. Anode dapat diartikan kutub positif dari sel elektrolit ,
15	budaya-budaya yang ada merupakan aset bagi bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya, maka dari itu penting untuk membangun identitas nasional sebagai wujud pertahanan social budaya.	budaya-budaya yang ada merupakan aset bagi bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya, maka dari itu penting untuk membangun identitas nasional sebagai wujud pertahanan sosial budaya.	Kata social merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari social yaitu sosial. Sosial dapat diartikan berkenan dengan masyarakat.
16	Bahkan diharapkan bisa merubah suatu tantangan menjadi sebuah peluang.	Bahkan diharapkan bisa mengubah suatu tantangan menjadi sebuah peluang.	Kata merubah merupakan kata tidak baku. Sesuai dengan KBBI, kata baku dari merubah yaitu mengubah. Mengubah dapat diartikan menjadikan lain dari semula, menukar bentuk, atau mengatur kembali sesuatu.

Penggunaan kata tidak baku dalam CJR dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Kebiasaan mahasiswa menggunakan bahasa tidak baku dalam percakapan sehari-hari.
3. Kurangnya perhatian mahasiswa terhadap detail dalam penulisan.

Penggunaan kata tidak baku dalam CJR dapat berakibat negatif, antara lain:

1. Menurunkan kualitas tulisan.
2. Membuat tulisan menjadi sulit dipahami.
3. Menimbulkan kesan tidak profesional.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

1. Memperbanyak materi pembelajaran tentang bahasa Indonesia.
2. Melakukan pembinaan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.
3. Memberikan sanksi kepada mahasiswa yang menggunakan kata tidak baku dalam karya

ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data didapat sebanyak 16 kesalahan penggunaan kata baku pada CJR Mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia di kelas PSPK 22 C di Universitas Negeri Medan. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis. Dari hasil analisis CJR Mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia di kelas PSPK 22 C di Universitas Negeri Medan, terdapat kesalahan penulisan kata baku yang dilakukan penulis. Sehingga jika mencari makna salah satu kata yang terdapat di berita tersebut di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka tidak akan ditemukan makna kata tersebut karena penulisan kata tersebut merupakan kata tidak baku. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa CJR Mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia di kelas PSPK 22 C di Universitas Negeri Medan, masih banyak terdapat kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), khususnya kesalahan dalam penulisan kata baku. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memahami kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, dkk. 2020. Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi. Banda Aceh: Lembaga KITA.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1 (2), 121-132.
- Ningrum, Setya, V. (2019). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Univesitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Univesitas PGRI Yogyakarta, 5 (2), 22-27.
- Salliyanti. 2003. Analisis Bahasa Baku dan Nonbaku dalam Bahasa Indonesia. Medan: USU Digital Library.